

**Self-Efficacy Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Dini
Pasien Pasca Bedah Digestif di RSUD Zainoel Abidin
Banda Aceh**

Dara Rizkasary¹, Nuswatul Khaira^{2*}, T. Iskandar Faisal³, Nora Veri⁴

¹⁻⁴Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: khairanuswatul@gmail.com

Disubmit: 25 Januari 2022 Diterima: 02 Februari 2022 Diterbitkan: 01 Maret 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5934>

ABSTRACT

Surgery is performed to treat a disease, injury, and condition that cannot be cured with simple drugs. Many post-surgical patients are hospitalized for a long time, one of the reasons is because early mobilization has not been carried out. Psychological factors also play a role because it involves the function of cognition, one of which is self-efficacy which is self-confidence in its ability to recover. To determine the relationship between self-efficacy and early mobilization ability in post-digestive surgery patients in the inpatient ward of RSUD dr. Zainoel Abidin. This type of research is quantitative with an observational research design with a cross sectional approach, this study uses the Chi-Square correlation method with $\alpha = 0.05$. The study was conducted by distributing questionnaires to patients or families. The highest self-efficacy of postoperative surgical patients was found in high self-efficacy 58.44%. Early mobilization of postoperative surgical patients was mostly found in sufficient early mobilization 69.44%. $P\text{-value} = 0.000 < 0.05$, which means that there is a significant result that self-efficacy and early mobilization of postoperative patients in Zainoel Abidin Hospital Banda Aceh. The higher the patient's self-efficacy, it will increase early mobilization.

Keywords : *Self-efficacy, Early mobilization, Digestive surgery, Post-surgical care*

ABSTRAK

Pembedahan dilakukan untuk mengobati suatu penyakit, cedera, serta kondisi yang tidak mungkin disembuhkan dengan obat-obatan sederhana. Banyak pasien pasca bedah lama dirawat di Rumah Sakit, salah satu penyebabnya karena mobilisasi dini belum dilaksanakan. Faktor psikologis juga berperan karena menyangkut fungsi kognisi, salah satunya adalah *self-efficacy* yang merupakan keyakinan diri terhadap kemampuannya untuk sembuh. Tujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kemampuan mobilisasi dini pada pasien pasca bedah digestif di ruang rawat inap RSUD dr. Zainoel Abidin. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini menggunakan metode korelasi *Chi-Square* dengan $\alpha = 0.05$. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pasien atau keluarga. *Self-efficacy* pasien pasca bedah digestif paling banyak terdapat pada *self-efficacy* tinggi yaitu 58.44%. Mobilisasi dini pasien pasca bedah digestif paling banyak terdapat pada mobilisasi dini cukup yaitu 69.44%. Nilai $P\text{-value} =$

$0.000 < \alpha = 0.05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan mobilisasi dini pasien pasca bedah digestif di ruang rawat inap RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh. Semakin tinggi *self-efficacy* maka mobilisasi dini juga akan semakin meningkat.

Kata kunci: *Self-efficacy*, Mobilisasi dini, Bedah digestif, Perawatan pasca bedah

PENDAHULUAN

Pembedahan dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cacat atau cedera, serta mengobati kondisi yang tidak mungkin disembuhkan dengan tindakan atau obat-obatan sederhana (Potter et al., 2016). Saat ini banyak sekali pasien setelah pembedahan (pasca bedah) dirawat dalam waktu yang lama di Rumah Sakit.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kasus kesehatan yang memerlukan pembedahan adalah masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Jumlah pasien dengan tindakan pembedahan dari tahun ke tahun jumlah pasien operasi mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 terdapat 148 juta jiwa pasien diseluruh Rumah Sakit di dunia yang mengalami tindakan operasi. Di Indonesia sebanyak 1,2 juta jiwa pasien yang dioperasi (Rizki et al., 2019). Terkait tindakan bedah, diperkirakan lebih dari 100 juta pasien di dunia menerima pelayanan bedah dimana setengahnya dapat mengalami kematian atau kecacatan akibat kejadian tidak diinginkan yang bisa dicegah (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Tindakan pembedahan akan menimbulkan luka pada bagian tubuh pasien sebagai dari proses pembedahan itu sendiri yang menimbulkan rasa nyeri. Nyeri tersebut dapat memperlama masa penyembuhan karena akan menghambat pasien melakukan aktivitas dan menjadi salah satu

alasan pasien untuk tidak ingin bergerak atau melakukan mobilisasi dini (Arief, 2020; Ditya et al., 2016). Pasien pasca operasi diharapkan dapat melakukan mobilisasi sesegera mungkin untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan dan menurunkan insiden komplikasi pasca operasi (Dewi & Batubara, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Mobilisasi dini diartikan sebagai kemampuan individu untuk bertindak secara bebas, mudah, dan teratur serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Mobilisasi dini dapat dilakukan secara penuh (bebas) atau secara parsial (terbatas) tergantung dari kondisi pasien. Mobilisasi sangat dipengaruhi oleh *self-efficacy* atau keyakinan diri (Ditya et al., 2016).

Self-efficacy adalah suatu keadaan dimana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. *Self-efficacy* akan mempengaruhi cara individu dalam berinteraksi terhadap situasi yang menekan (Kusumaningrum & Kartikasari, 2020).

Hasil penelitian menyatakan hal ini berhubungan dengan mobilisasi dini pasien di tempat perawatan. Untuk mempercepat proses penyembuhan, mobilisasi dini perlu dilakukan secara bertahap (Sulastri et al., 2018). Mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan luka atau pemulihan luka pasca operasi, meningkatkan fungsi paru-paru, mengurangi risiko

pembentukan gumpalan darah, dan memulihkan fungsi fisiologis pasien secara penuh (Hanifah, 2015). Sebaliknya pasien yang tidak atau kurang melakukan mobilisasi dini akan berdampak terhadap muskuloskeletal (atrofi, kontraktur, osteoporosis dan kekakuan serta nyeri pada sendi yang dapat menyebabkan hambatan pergerakan), sistem respirasi, perkemihan dan gastrointestinal (Katuuk & Bidjuni, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka bagaimanakah hubungan antara self-efficacy terhadap pelaksanaan mobilisasi pada pasien pascabedah digestif.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode *cross-sectional* merupakan studi yang dirancang untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dan dampak, observasi atau pengumpulan data pada suatu waktu (*point-time method*). Artinya setiap objek penelitian hanya diamati satu kali,

dan status karakter atau variabel objek diukur pada saat pemeriksaan.

Penelitian ini pendekatan *cross sectional* yang dilakukan untuk menentukan hubungan *self-efficacy* dengan kemampuan mobilisasi dini pasien pasca bedah digestif yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Sampel penelitian ini adalah pasien rawat inap bedah digestif pada RSUD dr. Zainoel Abidin berjumlah 36 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan bulan Mei 2021.

Penelitian ini juga menggunakan lembar kuesioner *general self-efficacy scale* (GSE) dengan hasil ukur 4 skala yaitu tidak yakin, kurang yakin, yakin dan sangat yakin. GSE digunakan untuk mengukur dan mengobservasi tingkat kepercayaan diri atau keyakinan bahwa dirinya mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu juga menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*.

Penelitian ini sudah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala (USK) RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nomor: 199/EA/FK-RSUDZA/2021.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan pada bulan Mei 2021 di RSUD dr. Zainoel Abidin. Jumlah responden yang telah direncanakan sebanyak 36 responden. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Jenis Kelamin di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20 - 40 tahun	16	44.44%
41 - 60 tahun	13	36.11%
61 - 79 tahun	7	19.45%
Pekerjaan		
Buruh	2	2.56%
Mahasiswa	4	11.11%

Pegawai swasta	2	2.56%
Petani	3	8.33%
PNS	9	25%
Tidak bekerja	11	30.55%
Wiraswasta	5	13.89%
Pendidikan Terakhir		
SD	7	19.45%
SMP	3	8.33%
SMA	10	27.78%
Perguruan Tinggi	16	44.44%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	27.78%
Perempuan	26	72.22%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan analisa data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pasien paling banyak adalah pada rentang usia 20 hingga 40 tahun yaitu sebanyak 16 pasien (44.44%), dan didapatkan 36 pasien di ruangan rawat inap Raudhah 3 dan Raudhah 5

sesuai dengan kriteria sampel yang telah peneliti tetapkan menggunakan kuesioner tingkat pendidikan mayoritas adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 10 pasien (27.78%), pasien paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 26 pasien (72.22%).

Analisa Bivariat

Tabel 2 : Hubungan *Self-efficacy* Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Bedah Digestif Di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh

Self Efficacy	Mobilisasi Dini						α	p-value	
	Rendah		Cukup		Tinggi				Total
	F	%	F	%	F	%			
Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0,05	0,000
Sedang	10	27.78%	1	2.78%	0	0%	11		
Tinggi	0	0%	24	66.66%	1	2.78%	25		
Jumlah	10	27.78%	25	69.44%	1	2.78%	36		

Berdasarkan analisa data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 pasien dengan *Fall-Efficacy* tinggi dijumpai tidak ada pasien (0%) dengan tingkat mobilisasi rendah, sebanyak 24 pasien (0%) dengan tingkat mobilisasi dini cukup, sebanyak 1 pasien (2.78%) mobilisasi dini dalam kategori tinggi. Pasien dengan tingkat *Self-efficacy* sedang sebanyak 11 pasien, dengan tingkat mobilisasi dini rendah sebanyak 10 pasien (27.78%), mobilisasi dini cukup pada 1 pasien (2.78%), dan tidak ada pasien (0%) tingkat mobilisasi dini dengan kategori tinggi. Tidak terdapat pasien dengan tingkat *self-efficacy* rendah terhadap mobilisasi dini rendah, cukup dan tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji *chi-square* test diperoleh nilai *p-value* 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α

0,05, dengan demikian Hipotesa alternatif (H_a) diterima dalam artian adanya hubungan *self-efficacy* dengan mobilisasi dini pasien pasca

bedah digestif di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pasien pasca bedah digestif di ruang Raudhah 3 dan 5 RSUD Zainoel Abidin banda Aceh diketahui nilai *self-efficacy* paling banyak berada pada kategori tinggi (58.44%) artinya *self-efficacy* atau keyakinan pasien pasca bedah digestif pada RSUD dr. Zainoel Abidin untuk pulih cukup tinggi, dikarenakan lebih dari 50% pasien yakin akan dirinya untuk pulih pasca dilakukan bedah digestif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pasien pasca bedah digestif di ruang Raudhah 3 dan 5 RSUD Zainoel Abidin banda Aceh diketahui nilai mobilisasi dini paling banyak berada pada kategori cukup (69.44%) artinya mobilisasi dini atau kemampuan pasien pasca bedah digestif pada RSUD dr. Zainoel Abidin untuk pulih adalah cukup atau sedang, dikarenakan hampir mencapai 50% pasien pasca bedah digestif memiliki nilai mobilisasi dini atau kemampuan untuk pulih.

Hasil uji statistik *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), secara statistik dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan mobilisasi dini pada pasien pasca bedah digestif di ruang Raudhah 3 dan 5 RSUD Zainoel Abidin banda Aceh. Hasil penelitian membuktikan bahwa *self* efikasi mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap perilaku latihan mobilisasi pada pasien pasca operasi bedah tulang. Peningkatan kemampuan *self* efikasi pada pasien dilakukan melalui pemberian informasi pengetahuan serta motivasi untuk mendukung pasien menjalani tahap pemulihan selama di Rumah Sakit. Pasien secara mandiri akan dapat membentuk *self* efikasi yang baik pada dan nantinya akan dapat meningkatkan perilaku positif dalam latihan mobilisasi ekstremitas bawah (Sudrajat et al.,

2019). Penelitian *self* efikasi pada pasien post operasi caesar menyatakan *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan mobilisasi dini ibu nifas post SC sesuai tahapan tingkat mobilisasi yang membantu pemulihan kondisi ibu pada masa nifas (Kusumaningrum & Kartikasari, 2020). *Self-efficacy* dapat meningkatkan perilaku manajemen perawatan diri pada pasien yang menderita DM tipe II (Putra & Suari, 2018).

Nilai perbandingan tanggapan paling banyak dari pasien pasca bedah digestif adalah pada saat *self-efficacy* tinggi dengan kemampuan mobilisasi dini cukup, dibandingkan dengan *self-efficacy* sedang dan mobilisasi dini tinggi, cukup dan rendah, juga *self-efficacy* rendah dengan mobilisasi dini tinggi, cukup dan rendah. Artinya pasien pasca bedah digestif mempunyai *self-efficacy* atau keyakinan yang tinggi pada dirinya bahwa akan pulih pasca bedah digestif menghubungkan mobilisasi dini atau kemampuan pasien untuk pulih pasca bedah digestif yang cukup.

Peran *self-efficacy* pasien selama menjalani perawatan di Rumah Sakit dalam meningkatkan kemampuan mobilisasi telah terbukti. Studi kualitatif tersebut menjelaskan bahwa terdapat 8 sumber yang meningkatkan *self-efficacy* pasien tersebut diantaranya kebiasaan pasien melakukan mobilisasi sebelum menjalani perawatan, efek/akibat yang dirasakan pasien setelah melakukan mobilisasi, ketersediaan fasilitas ketika pasien melakukan mobilisasi, keberhasilan pasien lain dalam melakukan mobilisasi selama perawatan, pernyataan langsung dari orang lain tentang kemampuan mobilisasi yang dilakukan pasien tersebut, pernyataan dari diri sendiri, kondisi fisik yang dirasakan

pasien saat mobilisasi, dan yang terakhir adalah kondisi psikis yang dirasakan pasien saat mobilisasi (Erlina, 2019). *Self-efficacy* diawali dengan pemberian edukasi kepada pasien tentang cara, langkah-langkah dan manfaat mobilisasi. Hasil penelitian menyatakan edukasi senam lansia dan pemberian kompres hangat berpengaruh terhadap *self-efficacy* rasa nyeri dan mobilisasi pada lansia (Pudjiati et al., 2018). Pasien yang menjalani perawatan di Rumah Sakit memiliki tingkat *self* efikasi yang rendah (Jumain et al., 2020). Selain edukasi, pasien sangat membutuhkan motivasi untuk melakukan kegiatan mobilisasi (Klompstra et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa pendukung kemampuan untuk sembuh atau mobilisasi dini seseorang pasien untuk sembuh dapat berdasarkan *self-efficacy* atau keyakinan untuk sembuh, apabila pasien merasa yakin atau bertambahnya keyakinan diri pasien untuk sembuh maka kemampuan pasien tersebut untuk sembuh akan bertambah pula. Jadi faktor pendukung pasien mampu untuk sembuh adalah *self-efficacy* pada pasien itu sendiri, jika diri pasien memiliki *self-efficacy* yang kurang maka proses penyembuhan akan membutuhkan waktu yang lama dan

tidak memiliki mobilisasi dini. Ini sesuai hasil penelitian yang menyatakan bahwa *self-efficacy* akan membuat pasien menjadi lebih patuh dalam melaksanakan manajemen perawatan termasuk mobilisasi dini (Junaiddin, 2020; Manindita et al., 2019).

Keyakinan diri terhadap kemampuan untuk melakukan *self care* merupakan penting disetiap tahap *self care* untuk mencapai keberhasilan (Ismatika & Soleha, 2017). *Self-efficacy* menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kualitas hidup pasien yang menderita penyakit kronik menahun khususnya yang memiliki proses pengobatan lama seperti kanker, tuberkulosis, diabetes millitus dan penyakit jantung (Afandi & Kurniawan, 2018; Kurniawan et al., 2019; Omran & Mcmillan, 2018).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan mobilisasi dini pasien pasca bedah digestif di ruang rawat inap RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh. Perlu penelitian lanjutan dengan responden yang lebih banyak dan kajian yang lebih mendalam penyebab pasien yang memiliki *self-efficacy* rendah atau kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. T., & Kurniawan, E. H. (2018). Efektivitas Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Klien Dengan Diagnosa Penyakit Kronik Effectiveness of Self Efficacy Towards Quality of Life Clients With Chronic Disease Diagnosis. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Perawat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan*

Publikasi Ilmiah, 23-30.

Arief, F. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Bedah Digestif Apendiktomi di Rumah Sakit dr. H. Morch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2016. *Borneo Nursing Journal*, 2(1), 61-73. file:///C:/Users/user/Downloads/19-Article Text-118-1-10-20200218.pdf

Dewi, S. S. S., & Batubara, N. S.

- (2019). Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Pasien Pasca Seksio Sesarea Di RSUD Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 95-100. Perawatan pasca Seksio Caesaria
- Ditya, W., Zahari, A., & Afriwardi, A. (2016). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 724-729.
<https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.608>
- Erlina, L. (2019). Studi Kualitatif: Sumber Self-Efficacy Mobilisasi Pasien selama Perawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 134.
<https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1225>
- Ismatika, I., & Soleha, U. (2017). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 139-148.
<https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.140>
- Jumain, J., Bakar, A., & Hargono, R. (2020). Self Efficacy Pasien Stroke di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 74.
<https://doi.org/10.33846/sf.v11i0.521>
- Junaidin, J. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Terapi Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3), 208-211.
<http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/341>
- Katuuk, M. E., & Bidjuni, H. (2018). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien Pasca Laparatomi Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1-7.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pembedahan Tanggulangi 11% Penyakit di Dunia*. Kemkes.Go.Id.
- Klompstra, L., Jaarsma, T., & Strömberg, A. (2018). Self-efficacy Mediates the Relationship between Motivation and Physical Activity in Patients with Heart Failure. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 33(3), 211-216.
<https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000456>
- Kurniawan, S. T., Andini, I. S., & Agustin, W. R. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2, 1-7.
<https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.346>
- Kusumaningrum, A. T., & Kartikasari, R. I. (2020). Peningkatan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Pascalin Post Sectio Caesaria. *Midpro*, 12(1), 88-98.
- Manindita, M. W., Diani, N., & Hafifah, I. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Melakukan Latihan Fisik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Nusantara Medical Science Journal*, 4(1), 1-6.
- Omran, S., & Mcmillan, S. (2018). Symptom severity, anxiety, depression, self- efficacy and quality of life in patients with cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19(2), 365-374.
<https://doi.org/10.22034/APJC.P.2018.19.2.365>

- Pudjiati, P., Rosidawati, R., & Ekasari, M. F. (2018). Pengaruh Edukasi terhadap Self Efficacy Lansia dalam Mengatasi Nyeri Sendi dan Meningkatkan Mobilisasi. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 81-95. <https://doi.org/10.32668/jkep.v3i2.204>
- Putra, P. W. K., & Suari, K. P. (2018). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Self Care Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 51-59.
- Rizki, F. A., Hartoyo, M., & Sudiarto, S. (2019). Health Education Using the Leaflet Media Reduce Anxiety Levels in Pre Operation Patients. *Jendela Nursing Journal*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.31983/jnj.v3i1.4536>
- Sudrajat, A., Wartonah, W., Riyanti, E., & Suzana, S. (2019). Self Efficacy Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Latihan Mobilisasi Post Operasi ORIF Pada Ekstremitas Bawah. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 175-183. <https://doi.org/10.32668/jitek.v6i2.187>
- Sulastri, T., Amaliyah, E., Lestari, E., & Umar, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Bedah. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 11(1), 10-21.